

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR
KELAS XII MIA.1 SMA NEGERI 1 KAWAY XVI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Suarni
Guru SMAN Kaway XVI

ABSTRAK

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager dalam Winataputra (2007:19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Hasil belajar PAI siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 1 Kaway XVI dalam memahami materi beriman kepada hari akhir masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hambatan dapat berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Hambatan dari guru antara lain guru menggunakan metode secara monoton. Guru kurang memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedang hambatan dari siswa antara lain: motivasi belajar siswa rendah; kreatifitas siswa dalam pembelajaran masih kurang. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami PAI perlu menggunakan "Metode Diskusi". Dengan menggunakan "Metode Diskusi" kemampuan siswa dalam memahami materi beriman kepada hari akhir diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana "Metode Diskusi" digunakan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir di atas nilai KKM, yaitu 75 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%. Pada akhir Siklus III diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 86,58 dan jumlah siswa yang sudah tuntas adalah seluruh siswa 38 siswa atau 100%. Jadi, berdasarkan data pada siklus III Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

Kata Kunci : Peningkatan, Prestasi, Diskusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007:1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra (2007:1.21) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila

dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional. Demikian halnya di SMA Negeri Kaway XVI, mata pelajaran PAI yang diberikan di kelas XII MIA.2, pada materi iman kepada hari akhir hasil belajar siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut W.S Winkel (1984:75) menyebutkan bahwa prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi.

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa materi iman kepada hari akhir pada siswa kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain belajar menurut Ngalim Purwanto (1990:85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Gagne dalam Dinn Wahyudin (2007:31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangkai (*chining*), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu. Sedangkan Udin S. Winataputra (2007:9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya

berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu:

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (*psikomotor*).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (*dopping*) dapat berubah-ubah. Selanjutnya pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

2. Pengertian Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara kerja yang berstimulus untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Sri Anitah W. (2008:24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

a. Prinsip Penggunaan Metode Mengajar

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode menurut Sri Anitah W (2008:5) yaitu:

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- 2) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- 5) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topik permasalahan.
- 6) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- 7) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 8) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama.
- 9) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi

dalam belajarnya.

b. Penerapan Metode Diskusi

Menurut Sri Anitah W. (2008:20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut keterampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008:2).

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Sri Anitah W. (2008:21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat dan kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

c. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi.

d. Prasyarat untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Sri Anitah W (2009:21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah:

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
- 3) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.

- 4) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
- 5) Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah:

- Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
- Mampu melaksanakan diskusi.
- Mampu menerapkan belajar secara bersama.
- Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
- Mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat bertukar pikiran.
- 2) Siswa menghayati permasalahan.
- 3) Merangsang siswa untuk berpendapat.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 5) Membina kemampuan berbicara.
- 6) Belajar memahami pendapat orang lain.
- 7) Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain:

- 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila siswa belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- 3) Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- 4) Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah usaha penataan kondisi eksternal yang bertujuan agar program belajar berhasil secara optimal. Yang dimaksud dengan pembelajaran disini adalah pembelajaran PAI. Pengertian pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam (agama Islam) menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut hukum agama Islam” (Ahmadi, 200:9).
- b. Menurut Zuhairini, “Pendidikan agama berarti usah-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.
- c. Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama adalah Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercapainya

manusia yang sempurna, sehat jasmani dan rohani yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian ini sebagai berikut: Dengan menggunakan metode diskusi diduga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2020/2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII MIA.2 SMAN 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas XII MIA.2 SMAN 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2020/2021 sebelum dan setelah menerapkan metode diskusi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII MIA.2 SMAN 1 KAWAY XVI tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas XII MIA.2 SMAN 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2020/2021 sebelum dan setelah menerapkan metode diskusi.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan SMA Negeri Kaway XVI. Kondisi ruangan kelas XII MIA.2 kelihatan bersih karena regu piket selalu melaksanakan tugasnya dengan tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai awal bulan Juli sampai dengan akhir September 2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester I dengan jumlah siswa 38 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran materi iman kepada hari akhir mata pelajaran PAI.

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber.

- Nara sumber terdiri dari guru dan siswa kelas XII MIA.2 SMA Negeri Kaway XVI .

- Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa.
 - Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
 - Tes Hasil Belajar.
- 2. Teknik Pengumpulan Data**
- a. Observasi
Dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.
 - b. Wawancara
Dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung. Dilakukan oleh guru dengan teman sejawat setelah selesai pembelajaran.
 - c. Dokumen
Diperoleh guru (peneliti) dari LKS, lembar pengamatan, porto folio, dan daftar nilai harian.
 - d. Tes
Dibuat oleh guru (peneliti)
- 3. Teknik Analisis Data**
- Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif). Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu Sajian data, Reduksi data, Penarikan kesimpulan.
- 4. Indikator Kinerja**
- Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja.
- Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 75.
 - Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.
- 5. Prosedur Penelitian**
- Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.
- a. Siklus I
 - 1) Perencanaan Tindakan
 - Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan.
 - Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
 - Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada

siklus II apabila diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- Membuka pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi.
- Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok.
- Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- Memberikan evaluasi.
- Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- Menutup pelajaran.

3) Observasi

- Wawancara

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K. Wardani (2007:29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang berisi acuan-acuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya.

Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

- Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

- Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui

sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

4) Evaluasi dan Refleksi

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

1. Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti tabel di bawah ini:

Data Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Amelia Safitri	80	Tuntas
2	Anisah	80	Tuntas
3	Arianda Saputra	80	Tuntas
4	Dedek	70	Tidak Tuntas
5	Devi Rahmadani	50	Tidak Tuntas
6	Fadhila	70	Tidak Tuntas
7	Fauzir	80	Tuntas
8	Firman	70	Tidak Tuntas
9	M. Muzakir	80	Tuntas
10	Mohd. Akbar	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Andi	80	Tuntas
12	Muhammad Nazar	80	Tuntas
13	Muzakir	80	Tuntas
14	Nur alawiyah	70	Tidak Tuntas
15	Nurlita Syahwal	50	Tidak Tuntas
16	Qarimudin	70	Tidak Tuntas
17	Rafi Hermansyah	80	Tuntas
18	Raziah	70	Tidak Tuntas
19	Safina	80	Tuntas
20	Syahrul Ramadhan	70	Tidak Tuntas
21	Sy. Asnawiyah	80	Tuntas
22	Ulul Azmi	80	Tuntas
23	Zulfadli	80	Tuntas
24	Cawahil	70	Tidak Tuntas

25	Widya	60	Tidak Tuntas
26	Yusnaidi	60	Tidak Tuntas
27	Zulfan	60	Tidak Tuntas
28	Muhammad Ridha	90	Tuntas
29	Zulfani	90	Tuntas
30	Marzuk Malik	80	Tuntas
31	Devi Arisandi	60	Tidak Tuntas
32	M. Amin	90	Tuntas
33	M. Akmal	80	Tuntas
34	M. Muzakir	40	Tidak Tuntas
35	Zainefi	60	Tidak Tuntas
36	Zulkarnaini	90	Tuntas
37	Zeta Amanda	80	Tuntas
38	Yeni Lestari	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2770	
	Rata-rata kelas	72,89	
	Nilai tertinggi	90,00	
	Nilai terendah	40,00	
	% Ketuntasan	53%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 38 siswa, jumlah nilai 2770, rata-rata nilai siswa 72.89, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Nilai Siklus I Mata Pelajaran PAI
Kompetensi Dasar: Beriman Kepada Hari Akhir

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 - 100	4	11%
B	75 - 84	16	42%
C	< 75	18	47%
	Jumlah	38	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada empat peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 75-84 ada 16 peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 75 ada delapan belas peserta didik, belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 20 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 20 anak (53%) sedangkan yang belum tuntas ada delapan belas siswa (47%).

2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan langkah-langkah yang ditempuh pada Siklus II hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus I dengan Siklus II adalah pada perencanaannya. Perencanaan Siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. adapun hasil pelaksanaan Siklus II secara terperinci sebagai berikut:

Data Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Amelia Safitri	90	Tuntas
2	Anisah	90	Tuntas
3	Arianda Saputra	90	Tuntas
4	Dedek	80	Tuntas
5	Devi Rahmadani	70	Tidak Tuntas
6	Fadhila	80	Tuntas
7	Fauzir	90	Tuntas
8	Firman	70	Tidak Tuntas
9	M. Muzakir	80	Tuntas
10	Mohd. Akbar	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Andi	80	Tuntas
12	Muhammad Nazar	90	Tuntas
13	Muzakir	80	Tuntas
14	Nur alawiyah	80	Tuntas
15	Nurlita Syahwal	70	Tidak Tuntas
16	Qarimudin	80	Tuntas
17	Rafi Hermansyah	90	Tuntas
18	Raziah	80	Tuntas
19	Safina	90	Tuntas
20	Syahrul Ramadhan	80	Tuntas
21	Sy. Asnawiyah	90	Tuntas
22	Ulul Azmi	90	Tuntas
23	Zulfadli	80	Tuntas
24	Cawahil	80	Tuntas
25	Widya	70	Tidak Tuntas
26	Yusnaidi	70	Tidak Tuntas
27	Zulfan	70	Tidak Tuntas
28	Muhammad Ridha	90	Tuntas
29	Zulfani	90	Tuntas
30	Marzuk Malik	90	Tuntas
31	Devi Arisandi	70	Tidak Tuntas
32	M. Amin	90	Tuntas
33	M. Akmal	90	Tuntas

34	M. Muzakir	60	Tidak Tuntas
35	Zainefi	70	Tidak Tuntas
36	Zulkarnaini	90	Tuntas
37	Zeta Amanda	90	Tuntas
38	Yeni Lestari	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	3080	
	Rata-rata kelas	81,05	
	Nilai tertinggi	90,00	
	Nilai terendah	60,00	
	% Ketuntasan	71%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 38 siswa, jumlah nilai 3080, rata-rata nilai siswa 81,05 sudah melampaui kriteria yaitu 75 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 namun persentase ketuntasan hanya 71% belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 75%. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Nilai Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kompetensi Dasar: Beriman Kepada Hari Akhir

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 - 100	16	42%
B	75 - 84	11	29%
C	< 75	11	29%
	Jumlah	38	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada 16 peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 75-84 ada 11 peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 75 ada 11 peserta didik, belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 27 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 27 siswa (71%) sedangkan yang belum tuntas ada delapan belas siswa (29%).

3. Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas Siklus III telah dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 dengan langkah-langkah yang ditempuh pada Siklus III hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus sebelumnya. Hal yang membedakan siklus III dengan Siklus II adalah pada perencanaannya. Perencanaan Siklus II didasari oleh hasil refleksi siklus II, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus II tidak terjadi pada siklus III. adapun hasil pelaksanaan Siklus III secara terperinci sebagai berikut:

Data Nilai Tes Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Amelia Safitri	100	Tuntas
2	Anisah	100	Tuntas

3	Arianda Saputra	100	Tuntas
4	Dedek	90	Tuntas
5	Devi Rahmadani	80	Tuntas
6	Fadhila	90	Tuntas
7	Fauzir	100	Tuntas
8	Firman	80	Tuntas
9	M. Muzakir	80	Tuntas
10	Mohd. Akbar	80	Tuntas
11	Muhammad Andi	80	Tuntas
12	Muhammad Nazar	90	Tuntas
13	Muzakir	80	Tuntas
14	Nur alawiyah	80	Tuntas
15	Nurlita Syahwal	80	Tuntas
16	Qarimudin	80	Tuntas
17	Rafi Hermansyah	90	Tuntas
18	Raziah	80	Tuntas
19	Safina	90	Tuntas
20	Syahrul Ramadhan	80	Tuntas
21	Sy.Asnawiyah	100	Tuntas
22	Ulul Azmi	100	Tuntas
23	Zulfadli	80	Tuntas
24	Cawahil	80	Tuntas
25	Widya	80	Tuntas
26	Yusnaidi	80	Tuntas
27	Zulfan	80	Tuntas
28	Muhammad Ridha	100	Tuntas
29	Zulfani	90	Tuntas
30	Marzuk Malik	90	Tuntas
31	Devi Arisandi	80	Tuntas
32	M. Amin	90	Tuntas
33	M. Akmal	90	Tuntas
34	M. Muzakir	80	Tuntas
35	Zainefi	80	Tuntas
36	Zulkarnaini	90	Tuntas
37	Zeta Amanda	90	Tuntas
38	Yeni Lestari	80	Tuntas
	Jumlah	3290	
	Rata-rata kelas	86,58	
	Nilai tertinggi	100,00	
	Nilai terendah	80,00	
	% Ketuntasan	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 38 siswa, jumlah nilai 3290, rata-rata nilai siswa 86,58 sudah melampaui kriteria yaitu 75 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dan persentase ketuntasan sudah terpenuhi bahkan melampaui yaitu 100% seluruh siswa tuntas yaitu melampaui kriteria ketuntasan 75%. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Nilai Siklus III Mata Pelajaran PAI
Kompetensi Dasar: Beriman Kepada Hari Akhir

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 - 100	18	47%
B	75 - 84	20	53%
	Jumlah	38	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya di atas dapat diketahui bahwa:

- Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada 18 peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 75-84 ada 20 peserta didik, sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 75 tidak ada peserta didik yang belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 38 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran adalah seluruh siswa (100%).

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil tes sebelum tindakan dan nilai hasil tes siklus III.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 38 siswa, jumlah nilai siklus III adalah 3290 lebih besar dari pra tindakan hanya 2690, rata-rata nilai siswa siklus III adalah 86,58 sudah melampaui kriteria yaitu 75 dan lebih besar dari pra tindakan yang hanya 70,79 terdapat peningkatan 15,79 poin. Nilai tertinggi pada siklus III adalah 100 lebih besar dari pra tindakan hanya 80 dan nilai terendah siklus III adalah 80 dan lebih tinggi dari pra tindakan yang hanya 40 dan persentase ketuntasan pada siklus III yaitu 100% seluruh siswa tuntas yaitu melampaui kriteria ketuntasan 75% lebih besar dari pra tindakan yang hanya memperoleh 45% meningkat signifikan 55%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kompetensi dasar beriman kepada hari akhir sudah ada peningkatan di beberapa hal, yaitu:

- Siswa merasa senang untuk belajar PAI.
- Siswa lebih aktif didalam belajar.
- Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk.
- Siswa tidak bosan di dalam belajar.
- Siswa dapat mengamati materi yang dipelajari yaitu tentang beriman kepada hari akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh tiap Siklus di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Pengelompokan Nilai Pra Tindakan sampai Siklus III



Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pembelajaran PAI dengan materi pokok beriman kepada hari akhir Hasil rata-rata tes pra tindakan adalah 70,79 meningkat pada Siklus I yaitu 72,89, pada siklus III diperoleh rata-rata tes 81,05 dan pada siklus III diperoleh hasil rata-rata tes 86,58 menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar terus meningkat. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 15,79 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir di atas nilai KKM, yaitu 75 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%. Pada akhir Siklus III diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 86,58 dan jumlah siswa yang sudah tuntas adalah seluruh siswa 38 siswa atau 100%. Jadi, berdasarkan data pada siklus III Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XII MIA.2 di SMA Negeri 1 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2020/2021. Melalui metode diskusi dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru

- Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

- Guru mau melakukan *sharing* dengan teman sejawat.
 - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.
2. Bagi Siswa
- Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
 - Siswa jangan takut belajar PAI karena mempelajari PAI sangat menyenangkan.
 - Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
 - Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
 - Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
3. Bagi Sekolah
- Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
 - Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Din Wahyudin. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa. 2007. *Pendidikan Anak SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGK Wardani, dkk. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo Sutrisno, Krisnadi Hery, Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineck Cipta.
- Sri Anitah, W . 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*, Bandung: IKIP.